BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SDPN Setiabudhi Bandung yang beralamat di Jalan Sari Rasa blok 4 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung – Jawa Barat 40151. Dengan alasan pemilihan sekolah ini karena dengan pertimbangan bahwa pembelajaran seni tari di SDPN Setiabudhi Bandung ini lebih mengutamakan keterampilan menari secara peniruan dari tari bentuk saja tanpa memperhatikan proses kreatif siswa dalam membuat suatu karya seni khususnya seni tari dalam membuat suatu tarian baru yaitu tari kreasi.

2. Populasi Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan, akan selalu berhadapan dengan objek yang akan diteliti. Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:80) bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan seluruh siswa kelas VI di SDPN Setiabudhi Bandung sebagai populasi dalam penelitian, karena siswa kelas VI ini perlu diberikannya nilai-nilai pendidikan karakter yang positif sebagai pondasi awal peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 93 siswa dari siswa kelas VI A sampai dengan siswa kelas VI C yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan.

TABEL 3.1
Daftar Jumlah Siswa Kelas VI
SDPN Setiabudhi Bandung

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VI – A	16	15	31
2	VI – B	12	17	29
3	VI – C	18	15	33
	Jumlah	46	47	93

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan latar belakang dari siswa sehingga semua populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas VI A yang berjumlah 31 orang yang diantaranya 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan peneliti menetapkan kelas ini sebagai sempel dalam penelitian karena kelas ini kurang memiliki nilai-nilai budi pekerti. Rata-rata siswa kelas ini merupakan anak-anak yang kurang kreatif dalam membuat ide-ide baru terutama dalam pelajaran seni tari, kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide gagasannya, kurang kerjasama dengan teman-teman sekelasnya, disipilin terhadap aturan sekolah kurang baik, tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru tidak terlalu dihiraukan dan sikap menghargai orang lainnya juga kurang baik. Nilai individual kelas ini cukup tinggi, sehingga kurang bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya ataupun dengan teman-teman lain yang bukan teman sekelasnya. Sehingga peneliti beranggapan bahwa perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki nilai budi pekerti yang dimiliki siswa-siswa tersebut yang sebelumnya dan untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik untuk bekal di kehidupan yang selanjutnya,

karna siswa kelas VI ini akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya sehingga nilai-nilai moral tersebut perlu diberikan kepada siswa dengan menggunakan pendidikan karakter.

B. Desain Penelitian

1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menghimpun informasi-informasi dari berbagai subyek melalui tekhnik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka yang telah dilakukan kurang lebih selama tiga bulan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDPN Setiabudhi Bandung yang beralamat di Jalan Sari Rasa blok 4 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung – Jawa Barat 40151.

Tahap akhir pada penelitian ini adalah penulisan laporan, kegiatan penyusunan laporan ini tetap dibawah bimbingan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk menilai, mengkoreksi dan memberikan saran serta masukan untuk kelayakan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Penulis menuliskan laporan ini yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

3. Penyusunan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini meliputi beberapa proses kegiatan, diantaranya penyusunan data, dan pengetikan data.

a. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan melalui tahap pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Pengetikan data dilakukan setelah semua data yang diperoleh selama penelitian dilakukan tersusun secara sistematis melalui beberapa kali proses bimbingan.

C. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis ini peneliti berusaha untuk memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut pernyataan Jamal Ma'mur (2011:40) bahwa "Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan)". Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis ini peneliti berusaha untuk menjabarkan seluruh gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari di lapangan untuk kemudian dipaparkan sebagaimana adanya untuk menjawab semua pertanyaan. Berkaitan dengan metode deskriptif analisis Winarno Surakhmad (1989:39) sebagai berikut:

> Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakekat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjek peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindari.

Metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Metode ini dapat dideskripsikan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau simbol untuk memperjelas serta menggambarkan keadaan yang

sebenarnya tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari pada saat di lapangan atau pada saat penelitian dilakukan. Dengan menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa agar siswa memiliki nilai-nilai budi pekerti tinggi. Khususnya untuk nilai kreatif siswa dalam menemukan, membuat dan menyusun gerakan-gerakan tari sehingga menghasilkan satu tarian baru yaitu tari kreasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode deskriptif analisis ini yaitu dengan menggunakan tekhnik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka. Hal ini dilakukan untuk penunjang dan untuk mempermudah pada saat penelitian dilakukan.

D. Definisi Operasional

Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk menanamkan hal-hal yang positif kepada siswa, terutama untuk mengubah sifat siswa dari yang awalnya tidak baik, bisa menjadi pribadi siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Dalam penelitian ini peneliti membatasi aspek pendidikan karakter yang akan dianalisis, yaitu aspek kreatif saja. Peneliti akan melihat sejauh mana kreatif siswa dalam menciptakan gerak-gerak tari dengan diberikannya rangsang awal. Siswa diberikan kebebasan untuk eksplorasi gerak berdasarkan dengan daya imajinasi siswa dan proses kreatif siswa dalam menemukan ide-ide baru.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2012:45) sebagai berikut:

> Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter pun bisa dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah menurut Dharma, Cepi & Johar (2012:9) yaitu (1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadikan kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, (3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.

Pembelajaran seni tari adalah suatu usaha pembelajaran dengan pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teori dan konsep tari, serta keterampilan dalam menciptakan dan menyajikan tarian. Untuk menciptakan pembelajaran seni tari yang baik, atau paling tidak peserta didik menyukai pembelajaran tari ini maka aspek-aspek tari seperti wirasa, wiraga, dan wirahma harus disajikan secara optimal, sehingga rasa suka peserta didik terhadap pembelajaran seni tari ini dapat tercipta dengan baik. Untuk yang selanjutnya pengembangan dalam pembelajaran tari ini siswa sebaiknya diarahkan agar peserta didik tidak hanya tahu aspek-aspek tari ini secara teorinya saja, tetapi peserta didik ini juga harus tahu semua aspek dalam pembelajaran seni tari seperti aspek-aspek pengembangan gerak, aspek pengenaan busana tari, dan aspek pembelajaran untuk pertunjukan dalam tari yang dijadikan wahana untuk mengaktualisasikan serta mengekspresikan diri.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas VI yaitu anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu kegiatan secara langsung. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar

walaupun mereka dalam usia yang sama. Setiap individu siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk memahami karakter masing-masing peserta didik, sifat dari setiap masing-masing individunya yang berbeda-beda. Tidak semua anak dapat menangkap secara cepat pembelajaran yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran tersebut. Itu salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru. Anak-anak masa sekolah dasar ini mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam proses pembelajaran.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari merupakan suatu usaha agar membentuk pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik yang akhirnya akan membentuk pribadi anak yang kreatif. Serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri. Dan diharapkan siswa mempunyai rasa bangga terhadap keragaman budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya lokal. Pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari ini juga merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai moral kepada peserta didik seperti tanggung jawab dalam proses pembelajaran seni tari, parcaya diri saat menuangkan ide-ide gagasannya dan berani tampil di depan orang banyak, disiplin terhadap cara berpakaian dalam proses pembelajaran seni tari, kerjasama siswa dengan teman-temannya dalam membuat suatu karya tari, sikap menghargai orang lain baik itu terhadap guru ataupun terhadap teman-temannya, kreatif dalam membuat gerak-gerak tari, kreatif dalam menemukan ide-ide baru, kreatif dalam membuat pola lantai dalam tariannya, kreatif dalam menggabungkan tariannya dengan musik iringan dan kreatif dalam membuat sebuah karya seni khususnya karya seni tari. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bergerak, mengungkapkan ide-ide baru, dan guru memberikan kebebasan kepada siswa

untuk berekspresi sehingga menghasilkan suatu produk dari proses pembelajaran yang kreatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (manusia sebagai instrumen). Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:8) bahwa "dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri". Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas untuk meneliti suatu gejala atau kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti sebagai instrumen melakukan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui data-data apa yang akan dicari dan diteliti. Dalam hal ini pedoman yang dicari berupa data-data sekolah yang meliputi keadaan sekolah, keadaan proses belajar mengajar mata pelajaran seni tari melalui pendidikan karakter di kelas VI dan keadaan siswa kelas VI di SDPN Setiabudhi Bandung.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang dilakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data lisan yang mendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa dan guru. Pertanyaan wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran seni tari yang diterapkan kepada siswa kelas VI dan karakteristik siswa di SDPN Setiabudhi Bandung. Hal ini berguna untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut dan untuk mengetahui keadaan siswa dengan karakteristik setiap masing-masing siswa dengan mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh atau juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan dan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut guna untuk mencari data yang valid.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan pedoman pengumpulan data yang memuat garis-garis besar terhadap data yang akan dicari. Studi dokumentasi ini disusun untuk mengamati tentang pendokumentasian ketika guru sedang melakukan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari dan untuk pendokumentasian ketika siswa sedang dilakukan oleh guru dan respon siswa tersebut.

F. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini istrumen penilaian berguna untuk menjadi tolak ukur dari ketercapaian materi yang telah disampaikan. Pada setiap penilaian disusun beberapa indikator yang nantinya akan diberikan pengukuran ketercapaian siswa dengan kata-kata sebagai berikut :

A = Sangat Baik = 90-100
B = Baik = 80-90
C = Cukup = 70-80
D = Kurang Dari Cukup = 60-70

Skala Penilian:

A = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut sangat mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar, siswa sangat mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani yang ada pada gambar secara kreatif, siswa sangat mampu menyusun gerakan-gerakan yang telah dibuatnya secara kreatif dan sangat mampu untuk mengembangkannya, siswa sangat mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif, siswa sangat mampu membuat pola lantai dengan kreatif, dan siswa sangat mampu menyajikan tarannya di depan kelas secara berkelompok.

B = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil

pengamatannya melalui media gambar, siswa mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani yang ada pada gambar secara kreatif, siswa mampu menyusun gerakan-gerakan yang telah dibuatnya secara kreatif dan mampu untuk mengembangkannya, siswa mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif, siswa mampu membuat pola lantai dengan kreatif, dan siswa mampu menyajikan tarannya di depan kelas secara berkelompok.

C = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut cukup mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar, siswa cukup mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani yang ada pada gambar secara kreatif, siswa cukup mampu menyusun gerakan-gerakan yang telah dibuatnya secara kreatif dan cukup mampu untuk mengembangkannya, siswa cukup mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif, siswa cukup mampu membuat pola lantai dengan kreatif, dan siswa cukup mampu menyajikan tarannya di depan kelas secara berkelompok.

D = Siswa akan mendapatkan nilai ini apabila siswa tersebut kurang mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar, siswa kurang mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani yang ada pada gambar secara kreatif, siswa kurang mampu menyusun gerakan-gerakan yang telah dibuatnya secara kreatif dan kurang mampu untuk mengembangkannya, siswa kurang mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif, siswa kurang mampu membuat pola lantai dengan kreatif, dan siswa kurang mampu menyajikan tarannya di depan kelas secara berkelompok.

Dalam penelitian ini karena peneliti hanya akan meneliti satu aspek dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai kreatif, maka dari itu peneliti melihat dari hasil kreatif siswa dalam menciptakan gerakan-gerakan tari dari hasil pengamatannya melalui media gambar, kreatif siswa dalam menggabungkan gerakan-gerakan tari, kreatif siswa dalam membuat pola lantai dalam tariannya, kreatif siswa dalam menggabungkan tariannya dengan musik iringan tari dan kreatif siswa dalam menyusun gerakan-gerakan tersebut sehingga menjadi suatu tarian kreasi. Penilaian tersebut yaitu sebagai berikut :

TABEL 3.2
INDIKATOR PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER (ASPEK KREATIF) DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VI DI SDPN SETIABUDHI BANDUNG

No	Nilai	Indikator	Keterangan
1.	A (Baik Sekali)	• Siswa sangat mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar. • Siswa sangat mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani dalam gambar secara kreatif. • Siswa sangat mampu menyusun gerakan-gerakan yang telah dibuatnya secara kreatif dan sangat mampu mengembangkannya. • Siswa sangat mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan	• Individu • Kelompok • Kelompok • Kelompok

		kreatif. • Siswa sangat mampu membuat pola lantai dengan kreatif. • Siswa sangat mampu menyajikan hasil tariannya di depan kelas secara berkelompok.	• Kelompok • Kelompok
2.	B (Baik)	• Siswa mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar. • Siswa mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani dalam gambar secara kreatif. • Siswa mampu menyusun gerakan-gerakan yeng telah dibuatnya secara kreatif dan mampu mengembangkannya. • Siswa mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif. • Siswa mampu membuat pola lantai dengan kreatif. • Siswa mampu menyajikan hasil tariannya di depan kelas secara berkelompok.	• Individu • Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok

3.	C (Cukup)	• Siswa cukup mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar. • Siswa cukup mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani dalam gambar secara kreatif. • Siswa cukup mampu menyusun gerakan-gerakan yeng telah dibuatnya secara kreatif dan cukup mampu mengembangkannya. • Siswa cukup mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif. • Siswa cukup mampu membuat pola lantai dengan kreatif. • Siswa cukup mampu menyajikan hasil tariannya di depan kelas secara berkelompok.	• Individu • Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok
4.	D (Kurang Dari Cukup)	• Siswa kurang mampu untuk mengeluarkan ide gagasannya secara kreatif dari hasil pengamatannya melalui media gambar.	• Individu

		• Siswa kurang mampu menciptakan gerakan-gerakan dari kegiatan petani dalam gambar secara kreatif. • Siswa kurang mampu menyusun gerakan-gerakan yeng telah dibuatnya secara kreatif dan kurang mampu mengembangkannya. • Siswa kurang mampu menari dengan menyesuaikan irama musik (lagu tokecang) dengan kreatif. • Siswa kurang mampu membuat pola lantai dengan kreatif. • Siswa kurang mampu menyajikan hasil tariannya di depan kelas secara berkelompok.	• Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok • Kelompok

Menurut penjelasan indikator penilaian dalam penelitian ini fokus nilai pendidikan karakter yang akan diteliti oleh peneliti yaitu nilai pendidikan karakter kreatif. Dimana peneliti melihat proses kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari untuk mengeksplorasi, menciptakan, menyusun gerakan-gerakan petani dari hasil pengamatannya melalui media gambar yang telah diberikan oleh guru, menggabungkan tiap-tiap gerakan, menggabungkan gerakan dengan musik, membuat pola lantai dengan kreatif dan siswa mampu menyajikan tariannya tersebut di depan kelas secara berkelompok.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Pengamatan yang dilakukan yaitu mengenai proses daripada penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni tari yang dilakukan selama proses mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat prilaku siswa di kelas dan di sekolah pada saat melakukan proses pembelajaran.

Langkah awal dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi. Kegiatan observasi ini juga dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya penelitian, untuk mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan situasi dan kebutuhan pada saat di lapangan, agar proses penelitian berjalan dengan lancar. Observasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu selama proses pembelajaran berlangsung sampai dengan mencapai hasil yang diinginkan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VI SDPN Setiabudhi Bandung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun menggali data. Hal ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Dalam tekhnik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tekhnik wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumbernya dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara dilaksanakan.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti memili beberapa narasumber, diantaranya:

a. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang ada di sekolah tersebut, informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran seni tari yang sebelumnya dan untuk mendapatkan informasi mengenai sifat dan karakter dari setiap masing-masing siswa yang akan diteliti.
b. Wawancara terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang seni tari serta untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya pendidikan karakter ataupun sesudah diterapkannya pendidikan karakter.

Dari kedua narasumber ini akhirnya akan ditarik kesimpulannya yang akan menjadi data dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan daripada pelaksanaan wawancara terhadap guru seni budaya dan siswa adalah untuk mendapatkan informasi yang benar-benar akurat, berhubung mereka merupakan subjek dan objek utama dalam penelitian ini yang melaksanakan proses belajar mengajar langsung di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu salah satu cara untuk mengkaji data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa tersebut, kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil apa saja yang telah diperoleh oleh sekolah tersebut yang dapat berupa piagam, sertifikat, dan piala dalam kegiatan seni tari. Dalam langkah teknik pengumpulan data, studi dokumentasi memiliki peran yang cukup penting dalam penelitian, karna sebuah data tertulis yang berupa data siswa yang sudah ada tidak akan lengkap dengan adanya data atau hanya dalam gambar saja. Studi dokumentasi ini juga bermanfaat untuk peneliti dimana

peneliti bisa mempelajari ulang dari hasil yang telah direkam, melalui kamera foto atau dengan audio visual. Peneliti bisa mengamati langsung bagaimana proses kegiatan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh siswa kelas VI A di SDPN Setiabudhi Bandung yang berjumlah 31 orang diantaranya 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data-data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber dan landasan dalam memecahkan masalah yang diajukan. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber yang mendukung dalam penelitian ini yaitu, Kesuma dkk 2012 "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah", Mulyasa 2012 "Manajemen Pendidikan Karakter", Samani, Muchlas dan Hariyanto 2012 "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", Desmita 2009 "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", serta sumber-sumber yang mendukung lainnya.

H. Analisis Data

Data analisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai data terpenuhi dengan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tekhnik analisis data yang digunakan oleh peneliti bersifat triangulasi, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2012:241) triangulasi yaitu "teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi tekhnik, berarti peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tekhnik yang sama.

Pada metode triangulasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

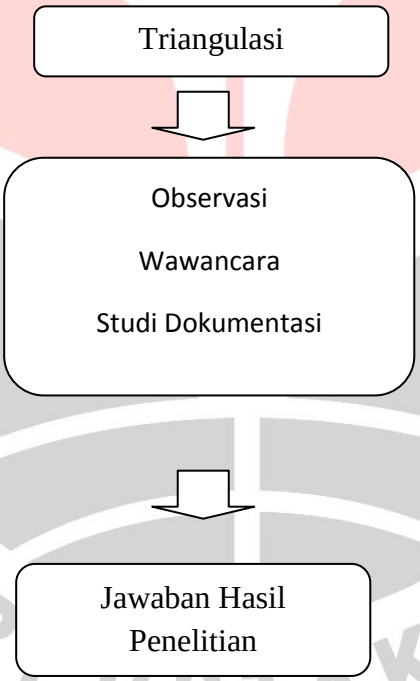

Teknik analisis data yang akan menempuh tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang proses pembelajaran seni tari berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VI A di SDPN Setiabudhi Bandung.

b. Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian dalam suasana yang sistematis, sehingga gaya belajar siswa di SDPN Setiabudhi dalam pembelajaran seni tari dapat tergambar.
c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi dan kata-kata.
d. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, hal itu semuanya tidak ditentukan dengan pasti dan belum jelas sebelumnya, sehingga segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas ini, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapai segala sesuatunya secara maksimal.

Oleh karna itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun secara logistiknya. Walaupun pada hakekatnya manusia bersifat subjektif, namun manusia sebagi instrumen dapat menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara obyektif, karna manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang dapat merasakan dan merespon, manusia mempunyai karakter yang fleksibel sehingga dapat berfungsi multi purpose (mempunyai tujuan yang banyak dan bervariatif) dengan mengumpulkan informasi secara serempak.